

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan tol adalah jalan yang dibangun untuk kendaraan roda empat atau lebih dan digunakan di wilayah yang telah berkembang untuk mempermudah lalu lintas, meningkatkan keseimbangan dan keadilan hasil Pembangunan.

Sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN), Jalan Tol Yogyakarta-Bawen telah ditetapkan sebagai Proyek Infrastruktur Prioritas. Dengan total investasi Rp 14,26 Triliun, jalan tol ini akan dibangun sepanjang 75,82 km, dengan 67,05 km berada di Jawa Tengah dan 8,77 km di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan proyek ini, diharapkan kepadatan lalu lintas di jalan arteri akan dikurangi, kawasan industri di koridor Ungaran-Bawon akan diperkuat, dan kawasan pariwisata Joglosemar di Yogyakarta, Solo, dan Semarang akan dikembangkan. PT Jasamarga Jogja Bawen akan menjalankan proyek KPBU selama 40 tahun sebagai Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) atas permintaan Menteri PUPR selaku PJP. (Dit.KBPU, 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan Andy Putra Rambe (2018) tentang "Faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi jalan di Lingkungan kabupatek Lombok Tengah, beberapa penyebab keterlambatan termasuk peningkatan jumlah tenaga kerja yang dilapangan, sengketa lahan, tantangan pembebasan lahan oleh masyarakat, dan keamanan kerja di lapangan yang kurang terjamin. Faktor utama adalah tantangan pembebasan lahan oleh masyarakat dari berbagai sumber.

Selain itu, pembangunan Gerbang Tol Probolinggo Timur masih dalam tahap pembangunan. Menurut Arganata (2019), perubahan desain arsitektur yang diminta PT. Waskita Karya sebagai pemilik proyek adalah alasan proyek tertunda. Ini menyebabkan pekerjaan yang sudah direncanakan tertunda. Dengan demikian, tujuan proyek tertunda, yang menambah waktu pekerjaan. Untuk mengejar durasi pekerjaan yang mengalami ketertinggalan, diperlukan penambahan alat penunjang kerja dan perubahan metode kerja.

Selain itu, proyek Jalan Tol Trans Sumatera Segmen Palembang-Lampung pernah ditunda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Liandy (2018) menemukan delapan hal utama yang menyebabkan pembangunan jalan tol: banyaknya hambatan selama proses pembebasan lahan; waktu yang lama yang dibutuhkan untuk mengirimkan bahan konstruksi ke lokasi proyek; cuaca buruk selama proyek, seperti hujan, badai, dan sinar matahari yang tidak mencukupi; keterlambatan pembayaran untuk material dan alat tambahan; dan perubahan desain dari desain yang sudah selesai.

Selain itu, proyek Jalan Tol Seroja telah tertunda. Oktaviana (2019) menyelidiki proyek ini dan melakukan tiga penelitian yang menemukan bahwa cuaca, Keterlambatan proyek disebabkan oleh fitur lokasi proyek, perubahan desain, dan faktor lainnya.

Selain itu, proyek pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Bakauheni-Terbangi Besar (Paket 3 Kotabaru - Metro Sta 80+000 - Sta 109+000) tertunda. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Juansyah dkk. (2018), ada delapan alasan untuk keterlambatan, yaitu:

1. Tenaga kerja
2. Lapangan
3. Manajemen
4. Bahan/material
5. Kejadian tak terduga
6. Biaya
7. Alat
8. Tanggapan sosial

(Hutahaean and Hia, 2019) Jembatan Bawadasi terletak di Kecamatan Lahomi di Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatra Utara. Ini adalah jembatan sepanjang 60 meter untuk pejalan kaki dan kendaraan roda 2 dan 4. Pembangunan Jembatan Bawadasi, yang merupakan pusat ekonomi nasional di Kabupaten Nias Barat, bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan ekonomi, memfasilitasi kegiatan sehari-hari penduduk lokal, dan meningkatkan produktivitas melalui pengurangan biaya distribusi dan penyediaan akses ke pasar regional.

Jembatan adalah struktur penting yang dapat menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh hambatan, seperti aliran sungai. Kerusakan struktur jembatan, terutama struktur bagian bawah seperti abutment dan pondas dapat fatal bangunan bawah jembatan yang terletak di kedua sisi jembatan abutment pada jembatan berfungsi sebagai pemikul seluruh beban jembatan, baik beban hidup maupun beban mati. Dalam perencanaan ini, pondasi tiang bor (bored pile) digunakan karena mampu menembus lapisan tanah batuan. Pemasangannya dilakukan dengan mengebor tanah pada awal proyek, lalu diisi tulangan dan dicor beton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, rumusan masalah berikut dapat dibuat:

1. Faktor-faktor yang memiliki nilai risiko paling tinggi dapat menyebabkan pekerjaan konstruksi abutment jembatan tertunda.?
2. Dimana penyebab keterlambatan itu muncul?
3. Mengapa terjadi keterlambatan proyek konstruksi abutment jembatan pada Jalan Tol Jogja-Bawen Seksi 1?
4. Kapan bisa terjadi potensi keterlambatan pembangunan abutment pada jembatan?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. Pengambilan data berasal dari kegiatan pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen Seksi 1
2. Pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada orang-orang yang terlibat.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dikerjakan oleh PT. Adhi Karya,
4. Penelitian ini hanya membahas potensi keterlambatan pelaksanaan konstruksi abutment pada Jembatan pada Jalan Tol Jogja-Bawen Seksi 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menilai elemen yang dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan, serta pekerjaan dengan beban tertinggi yang berpotensi menyebabkan keterlambatan abutmen pada jembatan di Seksi 1 Jalan Tol Jogja-Bawen.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mempertimbangkan kebijakan pelaksanaan proyek.
3. Memperluas pengetahuan tentang domain manajemen proyek, terutama